

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL SDN PANDEANLAMPER 04

Aditya Wahyu Aji Pradhana^{1,*}, Endang Wuryandini², Susi Handayaningsih³,

¹PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10 Karangtempel Semarang, 50232

²PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10 Karangtempel Semarang, 50232

³SD N Pandeanlamper 04, Jl. Banteng Utara VI, Pandean Lamper, Gayamsari, Kota Semarang, 50249

*adityawahyu292@gmail.com, endangwuryandini@upgris.ac.id, susihandayaningsih0867@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pembelajaran IPAS SDN Pandeanlamper 04 mendorong dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPAS. Dalam Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* menggunakan dengan media audiovisual. Prosedur penelitian yang digunakan mengikuti prosedur PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan diawali dengan kegiatan Pra siklus. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan modul ajar dan media sehingga dapat diketahui persentase keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian dengan digunakannya model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan. Pada tahap pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik 60 dengan prosentase 21,4%. Kemudian Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 75,5 dengan prosentase meningkat menjadi 75%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 88,5 dan prosentase menjadi 92,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: **Problem Based Learning, Audiovisual, Hasil Belajar**

ABSTRACT

The low learning outcomes of class IV students in the science and science learning subject at SDN Pandeanlamper 04 prompted the conduct of this classroom action research. This aims to improve student learning outcomes in science material. In an effort to improve student learning outcomes, appropriate learning models and media are needed. One alternative learning model that can be used is Problem Based Learning using audiovisual media. The research procedure used follows the PTK procedure which is carried out in 2 cycles and begins with pre-cycle activities. At each stage, improvements are made to the teaching modules and media so that the percentage of success in using the Problem Based Learning model using audiovisual media can be known. The results of research using the Problem Based Learning model using audiovisual media show a very significant increase in student learning outcomes. At the pre-cycle stage, it is known that the average score of students is 60 with a percentage of 21.4%. Then in cycle I, the average value increased again to 75.5 with the percentage increasing to 75%. In cycle II, the average value increased again to 88.5 and the percentage became 92.8%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model using audiovisual media can improve student learning outcomes in science subjects.

Keywords: **Problem Based Learning, Audiovisual, Outcomes**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana Pendidikan (Guru).

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, A., 2022:28).

Salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran Problem Based Learning. (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan kadaan siswa yang kurang dalam tanggung jawabnya. Seperti masih mencontek pekerjaan teman dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, hasil belajar siswa juga masih rendah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Ciri-ciri model pembelajaran Problem Based Laerning (PBL) yaitu menerapkan proses pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran integritas yaitu proses pembelajaran yang termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, pengalaman dan berbagai konsep. Model pembelajaran Problem Based Laerning menjadikan masalah autentik sebagai focus dari pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : “ Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dalam menggunakan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual di kelas IV SDN Pandeanlamper 04?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menemukan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual kelas IV SDN Pandeanlamper 04.

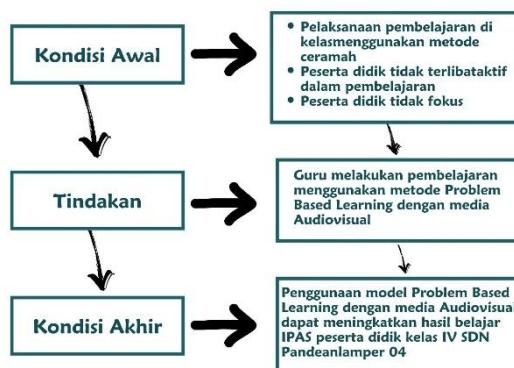
Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa kognitif, afektif, dan psikotorik yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan. Melalui hasil belajar dapat memperoleh informasi yang terlihat dari kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membutuhkan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Yang membedakan Problem Based Learning dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya adalah model Problem Based Learning berbasis masalah yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Dengan guru memberi permasalahan maka peserta didik akan mampu memecahkannya dengan bantuan media audiovisual sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Hasil dari prasiklus menunjukkan 78% peserta didik hasil belajar tematik peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan. Rendahnya hasil belajar peserta diidk terhadap pembelajaran tematik mendorong peneliti untuk memperbaik

pembelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus.

Perbaikan pembelajaran melalui PTK pada siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan Media Audiovisual. Model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu peserta didik mampu berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II juga masih menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media audiovisual dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran tersebut siharapkan pada akhir siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL SDN PANDEANLAMPER 04 SEMARANG.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang samapula. (Arikunto, 2015: 3).

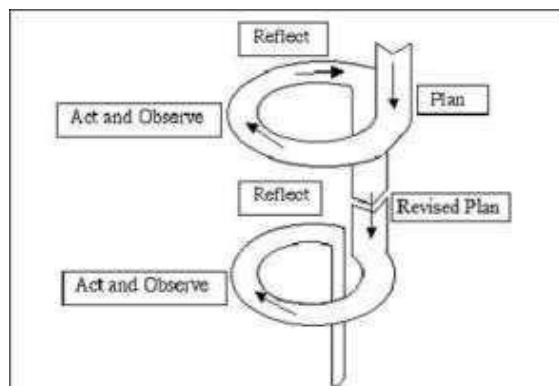
Penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 04 yang berlokasi di Jl. Banteng Utara VI, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50249.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September dan dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini terdiri dari: (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) penyelesaian penelitian dan penyusunan laporan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 04 tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 24 siswa.

Obyek penelitian ini adalah peningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Pandeanlamper 04 melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media audiovisual tahun pelajaran 2023/2024.

Desain penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2011: 70-76) menjelaskan bahwa PTK terdiri dari empat komponen yaitu, penyusunan rencana (planning), aksi atau tindakan (acting), pengamatan (observing) serta refleksi (reflecting). Pada praktiknya di kelas, tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Berikut disajikan skema sederhana pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart:



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat atau instrument mencerminkan cara pelaksanaannya, maka serin juga disebut dengan teknik penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus dirancang dan dibuat sehingga mendapatkan data empiris sebagaimana adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi dan wawancara, penelitian menemukan bahwa nilai tematik peserta didik di kelas IV cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran IPAS materi Norma dan Adat Istiadat di Sekitarku tidak menggunakan media audiovisual yang bisa menjadi gambaran peserta didik, sehingga materi bersifat abstrak. Dari hasil pra siklus terdapat peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan mencapai KKTP Pembelajaran (KKM) 70 yang telah ditetapkan. Dari 22 peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 78,58% atau 22 peserta didik dan peserta didik yang tuntas sebanyak 21% atau 6 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata adalah 60.



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Dari penelitian dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper 04 Menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II dengan menggunakan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual.

Dalam pertemuan siklus II ini peserta didik belajar mengenal Norma dan adat istiadat yang ada di sekitar daerah mereka. Hal tersebut membuat peserta didik penasaran dan tertarik mengetahui lebih dalam apa norma dan budaya yang ada di daerahnya masing-masing.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari tes uji siklus II mengenai materi norma dan adat istiadat di daerahku, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 1

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	21	75%
2	Tidak Tuntas	7	25%
Rerata		75,5	
Maksimum		100	
Minimum		60	

Berdasarkan tabel tersebut, ketuntasan di atas KKTP yaitu 70 terdapat 21 peserta didik atau 75%, sedangkan yang belum mencapai KKTP kurang dari 70 yaitu 7 peserta didik atau sebanyak 25%.

Analisis komparatif digunakan setalah adanya penggunaan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dengan memperhatikan pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2. Analisis Komparatif Hasil Belajar IPAS

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	6	21,42	21	75	26	92,8
2	Tidak Tuntas	21	78,58	6	25	2	7,2
Rerata		60		75,5		88,5	
Maksimum		80		100		100	
Minimum		40		60		60	

Dari tabel 4.8 di atas peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau prasiklus dari 22 peserta didik 6 diantaranya telah mencapai KKTP 70 dengan persentase 21,42%, 21 peserta didik belum mencapai KKTP atau masih dibawah KKTP 70 dengan persentase 78,58%. Setelah dikalukan tindakan pertama atau siklus I dari 22 peserta didik 21 diantaranya telah mencapai KKTP 70 sebanyak 75%, dan 6 peserta didik masih di bawah KKTP dengan persentase 25%. kemudian peneliti melakukan tindakan ke dua dari 22 peserta didik 26 diantaranya telah mencapai KKTP 70 dengan persentase 92,8 %, 2 peserta didik belum mencapai KKTP atau masih di bawah KKTP dengan persentase 7,2%.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 04 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media audiovisual yang dilaksanakan dengan 2 kali dalam dua diklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar Norma dan Adat Istiadat di Sekitarku. Peserta didik mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKTP 70. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan berkelompok dengan pemecahan masalah. Guru juga mencontohkannya dengan menggunakan media

audiovisual. Dalam penelitian ini model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual mempunyai keunggulan yaitu (1) peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran; (2) peserta didik lebih mudah memahami materi; dan (3) melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Pada siklus I, guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan bersama peserta didik secara berkelompok menggunakan dengan media audiovisual seperti dengan video Pembelajaran yang di buat. Peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media audiovisual juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Pita Reski et al., 2002) yang menyatakan bahwa hasil belajar dan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pembelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai apabila sudah mengalami proses pembelajaran.

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Ketuntasan pada siklus II yang di atas KKTP ada 22 peserta didik (92,8%) dan peserta didik yang belum tuntas di bawah KKM berjumlah 2 peserta didik dengan prosentase (7,2%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran setiap siklus sudah mengalami peningkatan dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 92,8%.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajarn IPAS ini dikarenakan model *Probelem Based Leraning menggunakan Media Audiovisual* dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran dan pembelajaran ini berfokus pada peserta peserta didik. Hal tersebut juga membuat peserta didik lebih bisa bereksperimen sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas IV SDN Pandeanlamper o4 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang cukup signifikan dan dapat diterapkan di SDN Pandeanlamper o4 Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Peserta Didik Kelas IV SDN Pandeanlamper o4, Semarang dapat diambil kesimpulan Belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper o4 dapat meningkat dengan menggunakan media audiovisual Norma dan adat istiadat bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya mencapai 60. setelah siklus I mencapai 75 dan pada siklus II menjadi 88. Yang ditekankan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPAS yang meliputi pemantapan kemampuan guru terhadap capaian pembelajaran di kelas IV, meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang penggunaan Problem Based Learning menggunakan media audiovisual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper o4 Jadi secara keseluruhan hasil belajar peserta didik sudah meningkat bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakasanan di SDN Pandeanlamper o4 Kota Semarang ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan, antara lain :

Model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual pada mata Pelajaran IPAS dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Guru juga harus memantau peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan sumber belajar yang ada

seperti media audiovisual, buku paket dan media sederhana yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* menggunakan media audiovisual dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dapat diterapkan di SDN Pandeanlamper 04.

Problem Based Learning menggunakan media audiovisual dapat dijadikan salah satu alternatif bagi peneliti berikutnya untuk meningkatkan penilaian sikap. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif denfan menyesuaikan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Wayan Arya. (2020). Model Problem Based Learning
- Akhdinirwanto, R. W., Agustini, R., & Jatmiko, B. (2020). *roblem-based learning with argumentation as a hypothetical model to increase the critical thinking skills for junior high school students*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 340-350.
- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 353. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Armando. (2019). MEWUJUDKAN KETERAMPILAN 4C SISWA DI ABAD 21 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Scholar*.
- B, Ariyani & F, Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 353.
- Firdaus. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tematik di MTs Ulul Albab. . *Jurnal On Education*, 191-198.
- Haryanto. (2019). Model to improve the Indonesian language learning achievement of class IX-F students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. *Journal Of Education and Teaching*.
- Ibrahim R & Nana Syaodih. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai *Pengembangan Profesional Guru*. Raja Grafindo.
- Lestari, W. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Tematik. *Jurnal Tematik dan Pendidikan Tematik*.
- Maryati, I. &. (2017). Integritas Nilai-Nilai Karakter Tematik Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mushorafa*, 333-344.
- Muhasetyo, G. (2020). Pembelajaran Tematik SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Menggunakan Media Benda. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 893–898. Retrieved from <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V8i3.2433>
- Oemar, H. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pita Reski, D., Guru Sekolah Dasar Karangturi, P. S., Guru Sekolah Dasar, P., & Guru Sekolah Dasar Negeri Bontocinde, P. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Melalui Model Pembelajaran PBL Di SD Karangturi Tahun Ajaran 2021/ 2022. *Pinisi Journal PGSD*, 663.
- Pita Reski, et. al. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Melalui Model Pembelajaran PBL Di SD Karangturi Tahun Ajaran 2021/ 2022. *Pinisi Journal PGSD*, 663–670.
- Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Sisdiknas, U. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Situmorang, A. (2016). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Kosep Tematik Mahasiswa Prodi Pendidikan Tematik Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 109-119.
- Sriwahyuni, E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumantri, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 118. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/ijssacs.v3i1.32434>
- Wardani. (2006). Pengambilan keputusan dalam layanan ahli pembelajaran. *Pusat Antar Universitas (PAU)*, Universitas Terbuka.